



## GAGAL

Kegagalan atau gagal adalah kejadian yang paling tidak diinginkan oleh hampir setiap orang, termasuk seorang profesional sekalipun. Tidak sedikit orang nyalinya menciut, takut, hingga gentar ketika mendengar kata “gagal”. Padahal nyatanya tidak seorang pun yang mau mengundangnya datang dalam perjalanan hidupnya. Tapi itulah hidup. Semua yang diciptakannya telah diciptakan secara berpasang-pasangan agar kita mau belajar dan berpikir.

Sebagian dari kita mungkin ada yang beranggapan mendapatkan kegagalan adalah suatu hal yang memalukan atau bahkan memilukan. Mereka berpikir jika mereka mendapat kegagalan, maka semua usaha yang telah dilakukannya akan menjadi sia-sia. Yang menjadi pertanyaannya adalah adakah orang yang TIDAK pernah menemui kegagalan dalam hidupnya?

Tidak ada jaminan dan tidak ada seorang pun yang bisa menjamin seseorang yang ahli dalam bidangnya tidak pernah menemui kegagalan. Sehebat apa pun mereka, pasti akan dan pernah menemui kegagalan. Siapa yang sangka, Bill Gates dan Mark Zuckerberg mahasiswa DO Harvard bisa menjadi orang terkaya di dunia saat ini. Kolonel Sanders pendiri KFC pun pernah mengalami penolakan sebanyak 1009 kali sebelum akhirnya menemukan kesuksesannya. Bahkan pesepakbola profesional sekelas Cristiano Ronaldo pun pernah gagal dalam mengeksekusi

tendangan penalti.

Dari pengalaman kegagalan orang-orang sukses di atas, apakah kita layak disebut calon orang sukses jika kita mudah menyerah pada keadaan? Bagi mereka tidak ada yang namanya “kegagalan”, yang ada hanyalah belum berhasil. Mereka orang-orang sukses selalu optimis dan yakin pada impiannya, karena mereka percaya jika sesudah kesulitan pasti ada kemudahan dan Allah pun tidak akan menguji makhluk-Nya di luar batas kemampuannya.

Sekarang mulailah berpikir jika kegagalan bukanlah hal yang harus ditakutkan, karena bagaimana pun juga orang-orang besar hampir sering menemui kegagalannya. Hanya saja mereka tidak mau berhenti terlalu cepat sampai mereka mampu mengatasi kegagalannya. Dan bagaimana pun juga kegagalan adalah modal awal kita untuk mendapatkan kesuksesan. Tanpa kegagalan tidak ada orang sukses, karena orang sukses adalah mereka yang mampu mengatasi kegagalannya.

*“Hidup itu seperti perang. Harus siap menang dan terima kalah.”*

**-Fazar Firmansyah**

*“Jika gagal, jangan menyerah. Teruslah mencoba sampai pada akhirnya kegagalan yang menyerah pada kita.”*

**@ranggaumara**

## **Gagal Bukanlah Aib**

Apa yang terbayang saat kalian mendengar kata “**GAGAL**”? Kecewa? Malu? Kesal? Marah? Galau? Sedih? Atau.... (silakan bayangkan sendiri) ☺

Semua orang pasti sudah tidak asing dengan kata “gagal”. Karena masing-masing dari mereka pasti pernah menemui

kegagalan, termasuk kita. Bohong besar jika ada seseorang yang tidak pernah menemui kegagalan. Bahkan sejak kecil pun kita sudah mulai menemui kegagalan. Coba ingat-ingat dan renungkan, berapa kali kita terjatuh dan berdiri lagi saat kita mulai belajar berjalan? Berapa kali kita terjatuh dari sepeda saat kita belajar naik sepeda? Dan berapa kali pula kita bangkit dari jatuh tersebut? Pertanyaannya adalah, apakah kita menyesal dan menyerah ketika kita jatuh berkali-kali di saat itu? Jawabannya tentu tidak. 😊 Karena kalau kita menyerah saat itu, sampai sekarang mungkin kita tidak bisa berjalan dan merasakan asiknya bersepeda. Maka syukurilah nikmat yang Allah berikan lewat kegagalan tersebut, sehingga kita mampu melewati kegagalan tersebut dengan penuh pelajaran dan keindahan. Bagaimana pun juga, jatuh berkali-kali memberikan kesempatan pada kita untuk mampu bangkit berkali-kali.

Namun kita di saat anak-anak sangatlah jauh berbeda dengan kita sekarang yang tengah beranjak dewasa. Diri kita yang kecil tidak pernah memikirkan rasa takut menemui kegagalan, menyerah pada kegagalan, dan menangisi kegagalan hanya karena galau yang berkepanjangan. Sementara diri kita yang sekarang ini, memiliki cara lain dalam menghadapi kegagalan yang ditemuinya. Ada yang meratapi dan menangisi setiap keputusannya. Ada yang memarahi dan menyalahkan keadaan. Ada yang merasa takdir begitu tidak adil kepadanya. Ada yang galau berkepanjangan karena keputusasaannya. Dan lain sebagainya. Jelas berbeda sekali antara diri kita saat kecil dengan diri kita saat ini. Saat kecil modal yang kita miliki hanyalah keingintahuan dan ketidaktahuan. Sementara saat kita dewasa, beban pikiran kita sudah harus terbagi dengan yang lainnya. Sehingga hal itulah yang membuat kita menjadi peragu dalam menentukan keputusan.

Bagi mereka yang mengalami kekecewaan dan keputusasaan karena kegagalan, pada akhirnya mereka akan menyerah pada keadaan. Di mana keadaan atau kondisi kegagalan tersebut akan memaksa mereka berhenti berusaha dalam mengatasi kegagalannya. Bahkan yang lebih parah bisa membuat mereka berhenti bermimpi, hanya karena keputusasaan mereka dalam menyikapi kegagalannya.

Kegagalan bukanlah hal yang harus ditakuti dan bukan juga aib yang harus ditutupi. Kegagalan adalah hal yang harus kita pelajari dan bukan untuk diratapi. Karena tentunya tanpa kegagalan, kita tidak akan pernah mencoba hal baru dan belajar menuju berhasil. Semakin banyak kita mendapatkan kegagalan, semakin banyak ilmu yang kita miliki untuk menuju keberhasilan. Kuncinya jangan mudah menyerah dan jangan malu belajar dari kegagalan orang lain maupun kegagalan kita sendiri.

*"Kegagalan bukanlah hal yang memalukan. Namun akan lebih memalukan jika kita enggan belajar dari kegagalan tersebut."*

**-Fazar Firmansyah**

*"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan KEBERHASILAN saat mereka menyerah."*

**-Thomas Alfa Edison**

## **Gagal Bukanlah Hal Sia-Sia**

Tidak semua orang bisa menerima kegagalan dalam hidupnya, sekalipun hal itu adalah realitas hidupnya. Mereka yang optimis menganggap kegagalan bukanlah hal yang harus ditakutkan. Karena baginya tidak ada yang namanya kegagalan dalam kamus hidupnya. Bukan berarti mereka tidak pernah merasakan kegagalan dan selalu berhasil. Tetapi mereka punya keyakinan yang kuat jika kegagalan adalah proses dari

kesuksesan. Mereka yang optimis selalu melihat kegagalan dari sudut pandang positif. Baginya tidak ada orang yang gagal, yang ada hanyalah mereka yang berhenti terlalu cepat dalam mewujudkan mimpinya.

Ketika mereka yang optimis memiliki mimpi, seberat apa pun rintangannya akan mereka hadapi. Baginya jika mereka menginginkan sesuatu, mereka harus mendapatkannya. Sekalipun mereka gagal dan berkali-kali tersungkur, mereka tetap bersyukur dan mampu bangkit dari keterpurukan itu. Baginya bersyukur membuat dirinya makmur, sedangkan kufur bisa membuatnya tersungkur. Tidak sedikit pun mereka menyerah, berganti arah, hingga mengubah mimpinya. Melainkan mencoba dengan cara-cara baru untuk bisa mendapatkan hasil yang berbeda.

Kita pasti tahu kisah Thomas Alfa Edison. Bukan puluhan bahkan ratusan eksperimen yang pernah ia lakukan. Tetapi ribuan eksperimen telah ia lakukan demi mewujudkan impiannya membuat lampu pijar. Itu artinya lampu yang ada di rumah kita sekarang ini adalah hasil dari ribuan eksperimen yang telah ia lakukan sebelumnya. Bayangkan, sudah 9.998 kali percobaan dia lakukan namun masih terus menemui kegagalan. Artinya sudah begitu sering kegagalan menghampirinya. Barulah di eksperimen yang ke-9.999 ia berhasil menciptakan bola pijar yang benar-benar menyala terang. Terbayangkan apa yang terjadi jika Thomas Alfa Edison berhenti di eksperimen ke-9.998 karena merasa putus asa dan frustrasi pada keagalannya? Bayangkan, ia telah mengalami kegagalan terus-menerus yang berulang-ulang. Dan ketika semua orang bertanya kepadanya tentang kunci kesuksesannya, ia hanya menjawab, "Saya sukses karena saya telah kehabisan apa yang disebut kegagalan." Bahkan saat ia ditanya apakah tidak bosan dengan kegagalan? Ia menjawab, "Dengan kegagalan tersebut, saya malah bisa mengetahui ribuan cara agar lampu pijar ini bisa menyala." Seandainya ia menyerah dan berhenti di

eksperimen yang ke-9.998, mungkin orang lainlah yang akan menjadi penemu lampu pijar tersebut atau mungkin sampai saat ini kita tidak tahu apa itu lampu pijar.

Bisa kita lihat, kegagalan yang dialami Thomas Alfa Edison bukanlah hal yang sia-sia. Begitu pun kegagalan yang kita alami. Kegagalan tersebut tidak akan sia-sia jika kita mau belajar darinya. Kuncinya adalah tekun dan pantang menyerah dalam meraih impian kita. Penting untuk kita renungkan bahwa dalam setiap peristiwa pasti selalu ada hikmah baik yang tersirat maupun tersurat. Dan perlu kita pikirkan, untuk memperoleh sebuah kesuksesan tidak hanya cukup dengan kepintaran, tapi juga butuh ketekunan. Karena untuk mendapat kesuksesan, tidak ada satu alasan pun untuk menyerah pada satu kegagalan.

Lain lagi dengan kisah seorang murid yang dulunya tidak bisa bermain basket dan berenang. Bukan karena kebencian pada dua olahraga tersebut, melainkan karena kurangnya minat pada olahraga tersebut. Suatu ketika murid tersebut merasa tertampar oleh perkataan guru olahraganya. Menurut gurunya tersebut, orang bodoh itu kelihatan saat kita (muridnya) bermain basket. Setuju atau tidak silakan persepsikan masing-masing. Namun kita coba berpikir jernih dan melihat lebih jelas pernyataannya guru tersebut. Dalam melihat permasalahan ataupun persoalan, usahakan kita tidak melihatnya dengan memakai kaca mata kuda. Tetapi lihatlah dari helikopter agar kita bisa melihat segalanya dengan lebih jelas dan menyeluruh. Kembali ke kisah murid tadi. Menurut saya, sah saja guru olahraga murid tersebut berkata demikian. Karena mungkin maksud hatinya tidaklah untuk menyinggung perasaan para murid. Melainkan lebih mengingatkan kepada para muridnya agar mereka harus selalu fokus, siap, mampu berpikir cepat, dan responsif. Bukan saja pada bidang olahraga, tetapi untuk bidang lain yang sedang kita tekuni. Bagi murid yang pesimistis pastinya kata-kata itu bisa menjadi

panah yang menancap pada mental mereka hingga mereka merasa minder dan tidak mungkin bisa melakukan apa yang bisa dilakukannya. Tapi tidak untuk murid yang satu ini. Sebut saja Firman. Lalu apakah dia lantas minder dan membenci gurunya? Ternyata justru kata-kata yang terucap dari gurunya itu menjadi pelecut semangat untuk bisa membuktikan kemampuannya. Di pagi hari saat libur, dia habiskan waktunya untuk berlatih basket. Hingga waktu ujian tiba, apa yang terjadi? Ternyata dia bisa menyelesaikan ujiannya dengan mudah tanpa sedikit pun ragu dan bahkan ia mendapat nilai yang sangat-sangat memuaskan. Apa jadinya jika dia berhenti berlatih dan menjadi minder saat mendapat kata-kata yang diucapkan gurunya tersebut? Begitu pun saat akan diadakan ujian berenang. Seperti yang sudah diceritakan di atas, sebelumnya dia tidak bisa berenang sedikit pun. Namun karena ada tekanan berupa ujian tersebut, yang jika tidak diikutinya maka akan memengaruhi nilai kelulusannya, dia pun termotivasi untuk bisa mengikutinya. Selama tiga hari ia pun belajar berenang dengan teman-temannya yang memang sudah pandai berenang. Hasilnya? Dia pun sekarang bisa berenang baik dengan gaya katak, gaya batu, hingga gaya kucing tenggelam. Bisa dibayangkan, apa jadinya jika dia terus-menerus mencari alasan untuk tidak mencoba hal baru tersebut? Mungkin jika dia selalu mencari-cari alasan dan tidak mau melawan rasa takut tersebut, sampai sekarang dia tidak akan pernah bisa bermain basket dan berenang. Hehe, Mari kita renungkan, tidak ada kegagalan yang sia-sia jika kita mampu meresponsnya dengan positif. Karena dalam hidup pasti akan selalu ada tekanan dan dorongan untuk kita melakukan sesuatu. Tekanan ada agar kita tidak mudah menyerah dan memiliki usaha yang lebih. Sedangkan, dorongan ada agar kita terus termotivasi untuk bisa memenangkan impian kita. O, iya. Kebetulan murid bernama Firman yang disebut di atas adalah saya sendiri Fazar Firmansyah.

## COME ON MOVE ON

Kisah di atas membuktikan jika kita yakin bisa, kita pasti berhasil. *Man Jadda Wa Jadda*. Kita adalah apa yang kita pikirkan. Sebab pikiran bisa menjadi kenyataan! Karena Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya. So, hati-hati dengan pikiran kalian. 😊

*“Tidak ada semua ciptaan-Nya yang sia-sia. Karena segala sesuatu yang diciptakan-Nya terlahir bukan tanpa sebuah alasan.”*

**–Fazar Firmansyah**

*“Bukan karena saya sangat cerdas, hanya saja karena saya tekun dalam permasalahan lebih lama.”*

**–Albert Einstein**

### Gagal Bukan Berarti Bodoh

Kegagalan yang kita alami bisa menjadi pembelajaran kita ke depan. Terlebih jika kita seorang pembelajar. Namun apa jadinya jika kita tidak mau belajar dari kegagalan tersebut? Banyak orang menyerah terlalu cepat karena kurangnya kesabaran dalam menunggu proses sukses. Padahal kita tahu, hidup itu berproses layaknya metamorfosis kupu-kupu. Pada prosesnya mungkin akan terasa lama dan cukup panjang. Namun dari proses yang panjang itulah seekor ulat yang terlihat menjijikan berubah bentuk menjadi kupu-kupu yang indah dilihat mata.

Hidup itu pilihan. Dan setiap orang pasti memilih ingin sukses dalam hidupnya. Lalu apa yang menyebabkan sebagian orang masih menemui kegagalannya? Kenapa masih ada orang yang gagal? Pertanyaan yang menarik. Sebagian orang ada yang sudah merasakan sukses dan sebagiannya lagi ada yang masih merasakan kegagalan. Dari sekian banyak kegagalan yang mereka temui, ada dua faktor kegagalan yang menjadi penyebab kegagalannya. Faktor kegagalan pertama dari mereka adalah mereka belum tahun cara-cara dan trik untuk meraih



kesuksesannya. Dan faktor keduanya adalah mudahnya menyerah pada keadaan alias kurangnya ketekunan dan kesabaran dalam menjalani semua prosesnya sampai benar-benar ia menemukan kesuksesan. Meskipun di faktor kedua tadi banyak orang yang sudah tahu cara-cara menuju sukses, tapi apa daya jika mereka kurang tekun dan sabar dalam menjalani prosesnya maka kesuksesan pun enggan menghampiri mereka, karena mereka tidak layak memiliki mental pemenang. Karena sukses selalu datang pada mereka yang siap dan bermental pemenang.

Ada tiga hal yang akan kita temui dalam hidup kita. Tiga hal itu adalah:

1. Impian
2. Tantangan
3. Solusi

Saat kita memiliki impian, pasti impian tersebut akan selalu didampingi oleh tantangan baik berupa hambatan maupun rintangan. Ada yang tahu kenapa? Supaya kita semakin percaya pada Allah, karena kita hanyalah pelaku bukan penentu. Allah menciptakan sesuatunya secara berpasang-pasangan agar kita mengingat kebesaran-Nya. Pun begitu, Allah tidak akan memberikan ujian pada hamba-Nya di luar batas kemampuan dirinya. Saat kita mendapat ujian terberat sekalipun sebetulnya Allah sudah memberikan solusi untuk mengatasinya. Dan tugas kitalah mencari solusi tersebut. Begitu pun dengan kegagalan. Gagal bukanlah lawan dari sukses, melainkan paket dari sukses. Karena tidak mungkin ada orang sukses yang tidak pernah mengalami gagal. Sebab orang sukses adalah mereka yang berhasil melewati keagalannya.

Saat kita memiliki impian, misalnya ingin menjadi pengusaha kaya raya, seperti Bill Gates, pasti kita akan menemui tantangan berupa hambatan dan rintangan. Tantangan tersebut

bisa berupa ejekan dari teman-teman kalian pada impian kalian. Seperti "Yakin, *elo* bisa jadi seperti Bill Gates? Bagaimana kalau tidak kesampean?" "Udah, mending *elo* jangan bermimpi ketinggian, nanti sakit jatuhnya." "Emang *elo* sudah berpengalaman?" Atau bahkan kalian akan mendapat tantangan dari diri sendiri berupa rasa minder sambil bertanya-tanya pada diri sendiri, "Aku kan hanya anak kampung, mana bisa sukses mendunia." "Aku kan kuliahnya bukan di Harvard, mana bisa seperti Bill Gates." Dan tantangan lain berupa bisikan-bisikan setan yang membuat kita lemah dan ragu. Kalau kita yakin pada impian kita, ubahlah hambatan dan rintangan kita menjadi tantangan. Jangan biarkan energi negatif di sekitar kita menguasai kita dan menghambat setiap usaha kita dalam meraih mimpi. Kalau hanya ingin menjadi pengusaha kaya, semua orang juga pasti ingin. Kita harus lebih dari sekadar ingin. Jadikan impian kita niatan dan tekad yang kuat, jangan hanya sekadar ingin!

Selain impian dan tantangan tadi, kita pun akan menemukan solusi. Ingat pada janji Allah. Sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Saat kita mendapat tantangan berupa ejekan atau cemoohan baik dari lingkungan luar ataupun pikiran negatif kita, kita pasti akan menemukan solusinya. Misalnya saja saat mereka berkata: "Kalau *elo* gagal gimana?" Jawab saja, "Saya akan mencari cara agar tidak gagal." "*Elo* kan belum berpengalaman?" Jawab saja, "Justru dengan memulai kita akan berpengalaman. Tanpa memulai, kita tidak mungkin berpengalaman." "*Elo* kan anak kampung." Jawab saja, "Justru saya ingin jadi anak kampung pertama yang sukses jadi pengusaha kaya raya mendunia." Jangan pusingkan apa kata orang, sebab hidup bukan soal apa kata orang tetapi soal orang berkata apa pada kita. Kita memang hidup di bumi, tapi tugas kita bukan untuk mencari penilaian penduduk bumi. Dan sekarang pilihannya ada dua. Mau menjadi orang yang menceritakan kesuksesan orang lain? Atau menjadi